

**DINAMIKA PENGELOLAAN MODAL SOSIAL OLEH RUKUN
TETANGGA (RT) SEBAGAI INSTITUSI LOKAL**

(Studi : Di Rukun Tetangga (RT) 02, 04, Padukuhan Glagah Kidul, Kalurahan
Tamanan, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa
Yogyakarta)



Di susun Oleh:

GENI AYU RAMBU OHAL

19520139

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN S-1

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”

YOGYAKARTA

2023

**DINAMIKA PENGELOLAAN MODAL SOSIAL OLEH RUKUN
TETANGGA (RT) SEBAGAI INSTITUSI LOKAL**

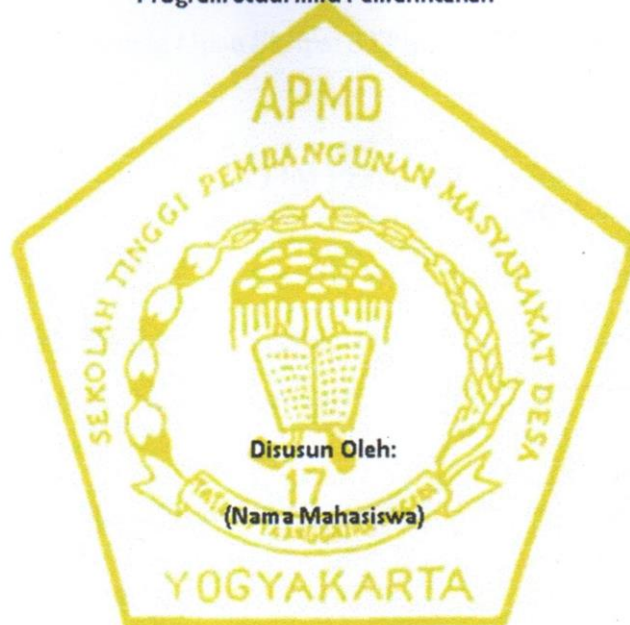
SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan Strata Satu (S1)

Program Studi Ilmu Pemerintahan

Program Studi Ilmu Pemerintahan



Disusun Oleh:

GENI AYU RAMBU OHAL

NIM: 19520139

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN STRATA SATU (ST)
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”**

YOGYAKARTA

2023

ii



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Ilmu Pemerintahan, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta pada :


Hari : Senin

Tanggal : 5 Juni 2023

Jam : 08.30-09.50 WIB

Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD “APMD” Yogyakarta

TIM PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
<u>Drs. Jaka Triwidaryanta, M.Si</u> Ketua Penguji / Pembimbing	
<u>Drs. Triyanto Purnomo Raharjo, BE, M.Si</u> Penguji Samping I	
<u>Analius Giawa, S.IP., M.Si</u> Penguji Samping II	

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan



(Dr. Rijel Samaloisa)

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Geni Ayu Rambu Ohal
Nim : 19520139
Progam Studi : Ilmu Pemerintahan STPMD “APMD”

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**(DINAMIKA PENGELOLAAN MODAL SOSIAL OLEH RUKUN TETANGGA (RT) SEBAGAI INSTITUSI LOKAL)**” adalah benar-benar merupakan hasil kerja dan karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar sesuai aslinya. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10-07-2023

Yang Membuat Pernyataan


Geni Ayu Rambu Ohal

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat pernyataan dan anugrah-Nya saya mampu menyelesaikan karya tulis ini dengan lancar dan tepat waktu.

Karya ini saya persembahkan untuk:

1. Tuhan Yesus Kristus yang selalu menolong, memberikan kekuatan dan waktu untuk sayaboleh hidup dan berkarya saat ini.
2. Orang tua Terkasih, Bapak Melkianus dan mama Demaris yang telah mendukung lewat doa, moril, materil dan cinta serta selalu memberikan nasehat kepada saya.
3. Saudara – saudara Terkasih, Kakak Heru, Kakak Osi, Kakak Minto, Adik Putra, Adik Hedi, Adik Nimus, Adik Dodi, Adik Yogi, Adik demel yang sangat mengasihi dan mendukung saya sepanjang waktu.
4. Opa Hamba Pulu, Oma Tawuru, bapak Markus dan mama Dorkas yang telah mendukung lewat doa, moril dan cinta serta selalu memberikan nasehat kepada saya.
5. Om Yeheskial, Om Hendrik yang telah mendukung lewat doa serta selalu memberikan nasehat kepada saya.
6. Sahabat, Artista, Astin, Elen, Iken yang selalu mendukung dan memotivasi saya sampai saat ini.

MOTTO

**Apapun juga yang kamu perbuat, perbuatlah untuk Tuhan dan Bukan
untuk manusia**

(Kolose 3:23)

**Sebab Tuhan, Dia sendiri akan berjalan didepanmua, Dia tidak akan
membiarkam engkau; janganlah takut dan janganlah patah hati.**

(Ulangan 31: 8)

“Kesuksesan tidak menemukan Anda. Anda harus keluar dan meraihnya.”

(Anonymous)

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa Yang telah memberikan berkat pernyataan dan anugrah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ DINAMIKA PENGELOLAAN MODAL SOSIAL OLEH RUKUN TETANGGA (RT) SEBAGAI INSTITUSI LOKAL DI PADUKUHAN GLAGAH KIDUL, KALURAHAN TAMANAN, KAPANEWON BANGUNTAPAN, KABUPATEN BANTUL, DAERAH ISTIMEWAYOGYAKARTA”. Penulis skripsi ini dimaksud untuk memenuhi kewajiban dan tanggung jawab akademi, untuk mendapat gelar sarjana pada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” yogyakarta. Dalam penulis skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi materi maupun susunan bahasa. Sehingga dapat menjadi bahan pelajaran bagi penulis untuk terus meningkatkan pemahaman dan pengetahuan agar menjadi lebih baik dikemudian hari. Penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini tidak mungkin bisa berjalan dengan lancar tanpa bantuan dari berbagai pihak. Bantuan berupa bimbingan saran, nasehat serta dukungan moril maupun materil sangat membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Sutoro Eko Yunanto, M.SI Selaku Ketua STPMD “APMD” Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Rijel Samaloisa. Selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan STPMD ‘APMD” Yogyakarta.

3. Bapak Drs. Jaka Triwidaryanta, M.Si Selaku Dosen Pembimbing Skripsi dengan baik dan sabar selalu membimbing dan memberikan saran-saran selama penulis skripsi ini.
4. Bapak Dr. Adji Suradji Muhammad, M.Si Selaku dosen wali selama studi di STPMD “APMD” yang selalu membimbing mengarahkan serta memberikan ilmu yang sangat bermanfaat.
5. Bapak/Ibu Dosen pengajar di Program Studi Ilmu Pemerintahan STPMD ‘APMD” Yogyakarta yang telah memberikan ilmu sangat bermanfaat dalam penyelesaian penulis skripsi ini dan memberikan pengetahuan serta pengalaman kepada saya.
6. Seluruh Staf dan Karyawan STPMD “APMD” Yogyakarta.
7. Pemerintah Kalurahan dan Masyarakat di Kalurahan Tamanan, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian dan dapat bekerjasama dalam penelitian ini.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Demikian penulis skripsi ini, penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, maka penulis sangat mengharapkan masukan dan saran yang membangun.

Yogyakarta, 10 Juli 2023
Penulis,



Geni Ayu Rambuh Ohal

DAFTAR ISI

COVER	I
HALAMAN JUDUL	II
HALAMAN PENGESAHAN.....	III
HALAMAN PERNYATAAN.....	IV
HALAMAN PERSEMBAHAN	V
MOTTO	VI
KATA PENGANTAR.....	VII
DAFTAR ISI	VIII
DAFTAR TABEL	IX
INTISARI	X
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Fokus Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Literature Review	8
G. Kerangka Konseptual	14

H. Metode Penelitian	18
BAB 11 KONDISI UMUM KALURAHAN TAMANAN , KAPANEWON BANGUNTAPAN, KABUPATEN BANTU, DAERAH ISTIMEWAH YOGYAKARTA	23
A. Kondisi Umum Kalurahan Tamanan	23
B. Rukun Tetangga (RT) Sebagai Institusi Lokal	24
C. Relasi Kelembagaan Rukun Tetangga (RT) Dengan Lembaga lain	28
BAB 111 PENGELOLAAN MODAL SOSIAL OLEH RUKUN TETANGGA (RT) SEBAGAI INSTITUSI LOKAL	31
A. Institusi Lokal	32
B. Modal Sosial Masyarakat	41
BAB 1V KESIMPULAN DAN SARAN	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	54
PADUAN WAWANCARA	56
LAMPIRAN.....	58

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Deskripsi informan	19
Tabel 2.1 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin	25
Tabel 2.2 Sumber daya manusia	26
Tabel 2.3 Penduduk berdasarkan mata pencaharian	26
Tabel 2.4 Lembaga kemasyarakatan yang ada di RT 02, 04	27
Tabel 3.1 Sarana dan Prasarana RT 02, RT 04	42

INTISARI

Rukun Tetangga (RT) RT adalah lembaga kemasyarakatan yang dibentuk pemerintah desa sebagai wilayah administrasi desa memelihara dan melestarikan nilai-nilai kehidupan yang berdasarkan gotong royong kekeluargaan membantu kelancaran tugas pemerintah. RT berperan penting dalam masyarakat karena berhadapan langsung dengan masyarakat, RT sebagai institusi lokal harus mengurus urusan kehidupan sosial masyarakat yaitu melayani, mengatur, mengurus melindungi kepentingan warga. Namun Rukun Tetangga (RT) sebagai institusi lokal kurang mampu mengelola kepentingan warga, Dalam pemerintahan harus mampu mengurus, melayani, mengatur, melindungi kepentingan warga, dan warga kurang kurang partisipasi, kurang peduli antara satu dengan yang lain. Hal tersebut terjadi di Padukuhan Glagah Kidul, Kalurahan Tamanan, Rumusan masalah penelitian ini yaitu Bagaimana Dinamika pengelolaan modal sosial oleh Rukun Tetangga (RT) sebagai institusi lokal?

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini yaitu Pemerintah Kalurahan, Masyarakat, Rukun Tetangga (RT). Objek penelitian ini yaitu Dinamika pengelolaan modal sosial oleh Rukun Tetangga (RT) sebagai institusi lokal. Teknik untuk menentukan subjek yaitu menggunakan Purposive sampling. Teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan vertivikasi atau kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rukun Tetangga (RT) sebagai institusi lokal kurang mampu mengurus, melayani, melindungi, mengatur kepentingan warganya. Rukun Tetangga (RT) hanya sebagai formalitas saja, RT hanya membuat jadwal akan tetapi tidak terealisasikan di dalam masyarakat. Warga kurang optimal dalam bekerjasama mencapai tujuan bersama. RT sebagai institusi lokal tidak ada tindakan dalam mengurus, melayani, mengatur, kepentingan warganya, yang seharusnya RT sebagai institusi lokal memiliki peran penting karena RT yang berhadapan langsung dengan warga. RT hanya sebagai formalitas saja. Modal sosial dengan norma, jaringan, dan indikator kepercayaan kurang berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. modal sosial dalam mengurus kepentingan warga kurang berperan, di lihat dari RT yang kurang berperan dalam melayani warganya serta warga kurang peduli terhadap lingkungan sekitar, warga kurang partisipasi.

Kata kunci: Rukun Tetangga (RT), modal sosial, pengelolaan, pemerintah Kalurahan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rukun Tetangga (RT) adalah lembaga kemasyarakatan yang dibentuk pemerintah Desa sebagai bagian wilayah administrasi desa untuk memelihara dan melestarikan nilai-nilai kehidupan yang berdasarkan gotong royong kekeluargaan, membantu meningkatkan kelancaran tugas pemerintah, pembangunan dan kemasyarakatan di desa/kalurahan, serta meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan. Rukun Tetangga (RT) merupakan bagian dari wilayah administrasi desa.

Pembentukan Rukun Tetangga (RT) di desa/kalurahan memiliki tujuan-tujuan tertentu yang sangat bermanfaat bagi masyarakat. Kedudukannya berada di ruang lingkup yang terkecil dari suatu wilayah administrasi desa/kalurahan, selalu berhadapan langsung dengan masyarakat dan juga RT lebih mengetahui secara langsung kehidupan masyarakat yang ada di wilayah tersebut, sehingga RT mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting dan strategis bagi menjalankan fungsi-fungsi pemerintahan tingkat desa/kalurahan.

Tujuan pembentuk RT adalah untuk melestarikan nilai-nilai budaya gotong royong dimasyarakat, memelihara nilai kekeluargaan dalam kehidupan masyarakat, membantu serta meningkatkan kinerja pemerintah di wilayah desa/kalurahan, serta meningkatkan kelancaran pelayanan masyarakat.

Adapun tugas dan fungsi RT yaitu menyusun rencana kerja, membantu dalam menyediakan data kependudukan dan data administrasi pemerintahan,

penyelesaian permasalahan masyarakat, membantu terwujudnya ketentraman dan ketertiban; mengembangkan aspirasi masyarakat dan memotivasi kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi aktif mengikuti dan menyampaikan pendapat dalam forum musyawarah; mengoordinasikan masyarakat dalam perencanaan dan pembangunan ;menghubungkan antara warga masyarakat, masyarakat dengan pemerintah desa/kalurahan dan pemerintah daerah melalui pertemuan yang dihadiri kepala keluarga di wilayah RT setempat untuk menyampaikan dan menerima informasi pembangunan yang akan di adakan; menyampaikan laporan pelaksanaan kegiatan kepada kepala desa/lurah serta melaksanakan pengelolaan administrasi kelembagaan dan tugas lain yang diberikan oleh lurah/kepala desa, berfungsi sebagai pendataan kependudukan dan pelayanan administrasi lainnya, memerihara keamanan, ketertiban dan kerukunan antar warga; berfnksi sebagai pembuatan gagasan dalam pelaksanaan pembangunan dan mengembangkan aspirasi dan swadaya murni dari warga;serta penggerak swadaya gotong royong dan partisipasi masyarakat diwilayahnya.

Semua hal tersebut dilakukan oleh RT tentu banyak dan tidak mudah, maka dari itu, untuk menjalankan fungsinya secara kelembagaan RT akan membentuk pengurus RT yang dipimpin oleh ketua RT. Keberfungsian RT yang berjalan dengan baik dan optimal di tengah masyarakat akan membuat kegiatan kemasyarakatan, pembangunan, pemberdayaan dan pembinaan didesa/kalurahan berjalan lebih baik dan terselenggarakan dengan lebih optimal dan maju.

Oleh sebab itu keaktifan dan partisipasi RT sangat penting dalam mengurus, mengatur, melindungi, kepentingan masyarakat, karena RT berhadapan langsung dengan warga di wilayah tersebut. Jika RT tidak berperan aktif dalam menjalankan tugas dan fungsinya, maka akan terjadi masalah dalam masyarakat yang menimbulkan konflik di dalam masyarakat, antara warga dengan warga yaitu konflik antara warga perumahan dengan warga non perumahan, dimana warga perumahan menutup saluran irigasi menjadikan akses jalan menuju rumah warga perumahan tanpa konfirmasi dengan warga non perumahan. Sehingga warga non perumahan tidak bisa mengelolah lahan sawahnya. hal tersebut membuat warga non perumahan marah, lalu merusak jalan yang telah dibuat oleh warga perumahan.

Optimalnya pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Rukun Tetangga (RT) dapat dibuktikan dengan munculnya kehidupan warga yang rukun, damai, saling membantu sama lainnya, bergotong royong. Dari hal tersebut maka terbentuklah rasa kesatuan warga, adanya jiwa dan kepribadian warga yang bersifat partisipasi, toleransi dan bertanggung jawab.

Kehidupan sosial masyarakat juga tergantung pada kebutuhannya masing-masing, karena kebutuhan masyarakat menentukan sikap warga satu dengan yang lain dalam berinteraksi di dalam masyarakat. hal tersebut terjadi di masyarakat pada umumnya yang tinggal di suatu tempat yang kecil atau di ruang lingkup yang besar dan RT sebagai institusi lokal dalam mengelola modal sosial. dalam mengelolah modal sosial tersebut, perlu diadakan kegiatan yang bertujuan untuk mempersatukan masyarakat antara satu dengan yang lain

maupun dengan pemerintah desa atau Kalurahan. Modal sosial tersebut dapat mempererat hubungan antara dengan warga, maupun warga dengan pemerintah desa/kalurahan maupun pemerintah daerah.

Di dalam pengelolaan modal sosial oleh Rukun Tetangga (RT) sebagai institusi lokal, pemerintah ikut terlibat dan memiliki peran penting yaitu ikut terlibat didalam melayani, mengatur, mengurus, melindungi warga. Dengan sarana fasilitas serta melakukan pembinaan terhadap masyarakat.

Menurut Habitus, Institusi lokal adalah organisasi yang saling berhubungan. Institusi lokal yaitu sebuah institusi yang berada didalam sebuah struktur dan kehidupan masyarakat lokal. Organisasi yang saling berhubungan misalnya di urusan keagamaan, urusan kematian, hajatan, kerja bakti, gotong-royong dan lain-lainnya. Kegiatan apa yang dilakukan itu akan selalu berhubungan, selalu bersama dan saling membantu, serta saling membutuhkan satu sama lainnya. (iptek.its.ac.id <https://iptek.its.ac.id> tentang peran pemerintah dalam pembentukan Habitus siaga)

Namun Rukun Tetangga (RT) sebagai institusi lokal kurang mampu mengelola kepentingan warga, hal tersebut terjadi di Padukuhan Glagah Kidul, Kalurahan Tamanan, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewah Yogyakarta. Dimana Rukun Tetangga (RT) sebagai institusi lokal tidak menjalankan fungsinya dengan baik dalam melayani, melindungi, mengurus, mengatur warganya. Faktanya kehidupan sosial warganya kurang rukun , kurang harmonis, kurang peduli satu sama lain, kurang partisipasi. Warga sibuk dengan urusan masing-masing tanpa peduli dengan lingkungan

sekitarnya. Dalam konteks ilmu pemerintahan sebagai institusi lokal Rukun Tetangga (RT) harus melayani, melindungi, mengurus, dan mengatur warganya.

Jaringan relasi internal dan eksternal; relasi internal yaitu Relasi antara warga dengan warga, sedangkan eksternal yaitu hubungan antara warga dengan pemerintah desa atau kalurahan atau pemerintah daerah. Hubungan yang baik dan harmonis yaitu warga yang saling peduli, percaya, saling berbagi, dan saling membantu dengan warga lain disekitarnya; dan begitu juga hubungan pemerintah dengan warga, yaitu pemerintah memperhatikan warga dengan baik serta melihat apa yang yang menjadi kebutuhan warganya.

Menurut James S.Coleman, modal sosial adalah kemampuan masyarakat bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama didalam berbagai kelompok dan organisasi. (kajianpustaka.com [https://www.kajianpustaka.com_jurnal_spsiologi Dialektika sosial](https://www.kajianpustaka.com_jurnal_spsiologi_Dialektika_sosial))

Modal sosial menurut Coleman merepresentasikan sumber daya yang melibatkan harapan untuk mencapai tujuan serta melibatkan jaringan yang lebih luas dimana sebuah hubungan diatur oleh tingkat kepercayaan dan nilai-nilai bersama. (ojs.unimal.ac.id <https://ojs.unimal.ac.id>)

Namun didesa/kalurahan Tamanan, padukuhan Glagah Kidul khususnya RT 02 dan RT04 kemampuan warga bekerja sama kurang optimal dalam mencapai suatu tujuan faktanya warga di Kalurahan Tamanan, Padukuhan Glagah Kidul hubungan antara warga kurang peduli, kurang partisipasi, kurang kepercayaan terhadap warga lain, kurangnya kerja sama antara warga. misalnya ada

kegiatan yang diadakan oleh pemerintah desa kegiatan gotong royong warga perumahan kurang terlibat, serta kurang memperhatikan antar satu sama lain dimana warga perumahan jarang bertemu dengan warga non perumahan, mereka lebih fokus pada diri sendiri tanpa mempedulikan orang sekitarnya, faktanya menutupi aliran air atau salokan air yang menuju sawah warga lain. Sehingga warga lain tidak bisa mengelolah sawah yang dimiliki, untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka menjadi pekerja buruh dikota. Mayoritas pekerjaan warga kalurahan tamanan petani dan buruh selain itu ada PNS, POLRI, perawat dan itu kebanyakan warga perumahan.

Oleh sebab itu, pemerintah perlu memperhatikan hal tersebut. Serta Rukun Tetangga sebagai institusi lokal harus melayani, mengurus, mengatur kepentingan warganya, memperhatikan apa yang dibutuhkan oleh warganya melalui pengelolaan modal sosial.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Dinamika Pengelolaan Modal Sosial Oleh Rukun Tetangga (RT) sebagai institusi lokal di Padukuhan Glagah Kidul, Kalurahan Tamanan, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul, DIY.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

Bagaimana Dinamika pengelolaan modal sosial oleh Rukun Tetangga (RT) sebagai institusi lokal?

C. Fokus penelitian

Fokus penelitian menurut Spradley (Sugiyono 2019) menyatakan bahwa fokus adalah domain tunggal ataupun beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. fokus penelitian kualitatif bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisahkan) sehingga penelitian kualitatif menetapkan penelitiannya berdasarkan keseluruhan situasi sosial yang diteliti meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktifitas (*activity*) yang berinteraksi sebagai sinergis (Sugiyono,2012:32). fokus penelitian merupakan suatu batasan penelitian yang digunakan untuk memfokuskan peneliti agar berjalan sesuai dengan yang menjadi fokus didalam pelaksanaan peneliti ini, agar data dan informasi yang di ambil sesuai yang menjadi kebutuhannya.oleh karena itu, yang menjadi fokus peneliti dalam penelitian tentang Dinamika pengelolaan modal sosial oleh Rukun Tetangga (RT) di padukuhan Glagah kidul, Kalurahan Tamanan yaitu:

- a. Rukun Tetangga (RT) sebagai institusi lokal
- b. Pengelolaan modal sosial dalam mewujudkan masyarakat tertib
- c. Modal sosial dalam mengurus kepentingan warga kalurahan Tamanan.

D. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian yaitu agar data dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan (Sugiyono, 2019). Adapun tujuan penelitian secara akademis dan praktis:

a. Akademis

Tujuan penelitian secara akademis bertujuan untuk menjelaskan bagi peneliti tentang dinamika dalam pengelolaan modal sosial.

b. Praktis

Secara praktis bertujuan untuk membantu mengetahui proses, dinamika RT dan warga dalam pengelolaan modal sosial

E. Manfaat penelitian

Tercapainya tujuan penelitian di atas maka adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

a. Akademis

Secara akademis manfaat penelitian ini dapat digunakan bagi peneliti dalam pengelolaan modal sosial

b. Praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini dapat digunakan warga, RT, dan pemerintah Kelurahan dalam pengelolaan modal sosial

F. Literatur Review

Pada literature review penulis akan menggambarkan beberapa penelitian berkaitan dengan modal sosial.

1. Retno Widayani, Nisa Agistiani Rachaman (2013) dengan judul studi tentang kemunculan modal sosial di RW 13 Kelurahan Subangjaya

,Kecamatan Cikole ,Kota Sukabumi didapatkan hasil penelitian yaitu masyarakat RW 13 Kalurahan Subangjaya Kota Sukabumi telah memiliki semangat modal sosial yang cukup kuat dan telah ada secara alami sejak dulu dan telah turun temurun,sehingga sangat mudah untuk digerakan.kekuatan modal sosial di RW 13 lebih dipengaruhi oleh tingkat homogenitas masyarakat RW 13 yang masih kental, sepertimenganut agama yang sama,kondisi sosial ekonomi mayoritas masyarakat setempat menengah kebawah ,dimana salah satunya dilihat dari indicator jumlah penghasilan yang besar.latar belakang pendidikan mayoritas masyarakatnya adalah lulusan SD sekitar 45%, hubungan kerabatan yang relative dekat serta bersama-sama berada diwilayah yang agak terisolir dari wilayah lain. Selain itu,kepemimpinan juga berkorelasi positif terhadap kemunculan modal sosial di RW 13.konsep keteladanan dalam eksistensi modal sosial hanya efektif jika di terapkan pada masyarakat dengan hubungan primer di unit sosial yang kecil dan terbatas seperti di tingkat RW dan RT dan akan menemui kesulitan jika diterapkan pada komunitas yang lebih besar. disisi lain, kepemimpinan yang baik membawa efek negative, dimana kualitas modal sosial masyarakat menjadi tergantung pada kualitas pemimpin dalam aksi kolektifnya. Munculnya modal sosial di RW 13 juga di pengaruhi oleh sosok pemimpin yang menerapkan system kepemimpinan tranformasional,lebih menekankan nilai-nilai yang relevan bagi proses pertukaran(perubahan),seperti kejujuran keadilan, tanggung

jawab.kepemimpinan mempunyai korelasi positif terhadap kemunculan modal sosial.

2. Rio syahli,Bintarsih Sekarningrum (April 2017) dengan judul pengelolaan sampah berbasis modal sosial masyarakat di kota Bandung sampah merupakan permasalahan utaman yang dihadapi Indonesia terutama kota-kota besar besar yang memiliki tingkat aktivitas dan kepadatan tinggi serta pembangunan infastruktur yang pesat. salah satu untukmengatasi masalah sampah dikota besar dengan menerapkan sistempengelolaan sampah dimasyarakat dan membangun sarana pengelolaan sampah terpadu(TPST). hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pada aspek jaringan, dengan adanya kesamaan latar belakang (bonding), adanya kerja sama antar berbagai pihak, dan hubungan sosial antar berbagai pihak dalam pelaksanaan pengelolaan sampah,maka system pengelolaan sampah dapat di sosialisasikan dan diterapkan.pada aspek norma,pengelolaan sampah berjalan sesuai denga aturan bersama dengan nilai yang berlaku.aspek kepercayaan,adanya respon positif dari masyarakat terhadap pengelolaan sampah khususnya dalam mewujudkan kawasan bebas sampah .kesimpulan dari penelitian tersebut adalah system pengelolaan sampah akan efektif apabila berbasis modal sosial masyarakat.modal sosial merupakan kekuatan sosial masyarakat dalam mencapai tujuan bersama yaitu kawasan bebas sampah.hal ini ditunjukkan oleh adanya jaringan, norma, dan kepercayaan yang dimiliki oleh masyarakat dalam mencapai tujuan bersama yaitu mewujudkan kawasan bebas sampah.

3. Yovita Anisa A prilia, Margareta Suryaningsih, Titik Djumiati (2015) dengan judul modal sosial masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan rumah layak huni. Studi kasusnya di program peremajaan perumahan dikawasan-kawasan kumuh melalui pengembangan perumahan secara vertical di Kelurahan Kaligawe, Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang. Modal sosial berhubungan erat dengan masyarakat dan demikian juga cakupan yang luas dan fleksibel menyebabkan modal sosial dapat memasuki berbagai aspek kehidupan. Konsep tentang modal sosial terdiri dari unsur-unsur yang ada didalamnya seperti partisipasi sosial, jaringan sosial, pranata sosial, Norma dan nilai sosial. Hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor yang berpengaruh dalam pembentukan modal berkaitan dengan kebiasaan, status dan peran individu di Rusunawa Kaligawe, pendidikan kelas sosial dan kesenjangan ekonomi, serta pola konsumsi individu dan nilai-nilai personal. Penghuni sebagai ketua RT atau RW maka akan berpengaruh terhadap lingkungannya pergaulan, prestise serta hak dan kewajibannya. Pendidikan yang dilakukan oleh penghuni Rusunawa Kaligawe adalah pendidikan formal dan non formal. Kesenjangan kelas sosial dan ekonomi dapat dilihat melalui pendidikan dan pendapatan yang diperoleh. Dalam konsumsi, penghuni kerap menempatkan pembayaran sewa di akhir daftar kebutuhan belanja mereka. Berdasarkan hasil tersebut penelitian ini merekomendasikan ketua RT untuk menerapkan sistem denda bagi warga yang membuang sampah sembarangan. menjadikan semua hal

yang dibutuhkan sudah siap kepada petugas dan sikap proaktif menjadi penghambat dalam pembayaran uang sewah.

4. Jurnal Farida Harnum (2011) dengan judul kepemimpinan komunitas kalicode dalam menggerakkan modal sosial. dikali code ledok Gondolayo Yogyakarta, Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan komunitas Kali Code, semuanya melanjutkan cara dan gaya kepemimpinan yang telah dilaksanakan oleh Romo Mangun, yaitu menanamkan rasa kebersamaan dan kemandirian warga untuk kepentingan bersama. Peran pemimpin dalam menggerakkan modal sosial sangat besar. Pemimpin berdiri didepan memberi teladan dan ikut langsung memimpin dan menggerakkan aktivitas. para pemimpini ini memiliki sikap tegas, namun dalam menggerakkan warga, pemimpin umumnya bersikap persuasive dan mampu menjelaskan manfaat usaha mereka untuk kebaikan bersama. tipe kepemimpinan mereka kharismatik, yang bersumber dari kepribadian mereka yang sangat dihormati oleh para warga. sehingga rela mengikuti semua yang diarahkan para pemimpin tersebut, dengan demikian modal sosial warga mudah untuk digerakan.
5. Buku berjudul modal sosial petani dalam pertanian berkelanjutan dalam mendukung ketahanan pangan daerah. studi sosial petani di Desa Bangunjiwo, Kecamatan kasihan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. pembangunan pertanian berkelanjutan adalah suatu proses pembangunan pertanian yang mengoptimalkan manfaat dari sumber daya alam dan sumber daya manusia dengan menyerasikan sumber daya alam dan manusia dalam

pembangunan.ketahanan pangan diukur melalui tiga hal yaitu ketersediaan,distribusi dan konsumsi.pembangunan pertanian berkelanjutan hendaknya mendapat dukungan dari pemerintah, melalui kebijakan – kebijakan yang memihak model pertanian tersebut.selama ini,pemerintah tela menganaktirikan model pembangunan ini.padaahal, pangan organik yang tentunya diproduksi oleh petani organic ini bertujuan untuk membangun kedaulatan petani.

Kususnya pemeintah Kabupaten Bantul, pengembangan pertania norganik yang sangat terkenal dan dilaksanakan oleh petaninya, hendak sudah mendapat perhatian yang serius.perhatian ini harus di perhatikan melalui keberpihakan secara langsung kepada mereka. keberpihakan tersebut dapat dilahirkan melalui keluarnya kebijakan-kebijakan yang kusus dibuat untuk memajukan pertanian organik.pencatatan jumlah produksi, program ynag dilaksanakan dan lainnya harus menjadi perhatian yang serius digerakan.

Dari literature yang telah disajikan di atas, peneliti dapat memetakan bahwa konsep dari modal sosial yang telah berjalan saat ini sangat baik.akan tetapi dalam sebuah kasus dimana pemerintah kalurahan dan RT tidak memberikan perhatian kepada masyarakat yang dimana ada warga asli dan warga pendatang.oleh karena itu menurut peneliti bahwa jika pengelolaan modal sosial ini akan berhasil, harus adanya partisipasi masyarakat dalam artian adanya kebersamaan,kepercayaan warga dalam kerja sama untuk mencapai tujuan bersama.dan juga ada partsipasi aktif dari kedua belah

pihak dari pemerintah maupun masyarakat. diantaranya ada perhatian dari pemerintah kalurahan dan juga partisipasi aktif dari masyarakat, agar dapat mewujudkan keberhasilan modal sosial yang tertip. oleh karena itu peneliti berharap bahwa konsep pengelolaan modal sosial, dapat menjadi jawaban bagi setiap kalurahan yang ada di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, untuk dapat memanfaatkan modal sosial untuk menuju masyarakat yang tertib.

Secara umum dari penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian saat ini yaitu penelitian terdahulu memiliki dampak positif bagi masyarakat pada umumnya. Akan tetapi penelitian ini akan meneliti tentang bagaimana RT sebagai institusi lokal dalam pengelolaan modal sosial, serta modal sosial dalam mengurus kepentingan warga kalurahan Tamanan. Mengapa demikian karena faktanya yang ditemukan dilapangan masyarakatnya tidak harmonis, untuk menghasilkan masyarakat yang hidup rukun, tertip dan sejahtera maka, harus adanya pengelolaan modal sosial yang baik. Dalam mengurus kepentingan warga.

G. Kerangka konseptual

1. Dinamika

Dinamika adalah sebagai analisa dari relasi-relasi kelompok sosial, berdasarkan prinsip bahwa tingkah laku dalam kelompok itu adalah hasil dari interaksi yang dinamis antara individu-individu dalam situasi sosial (Floyd D. Ruch dalam Gunarsa, 2008).

2. Institusi lokal

Institusi lokal adalah organisasi yang saling berhubungan (Habitus) institusi lokal yaitu sebuah institusi yang berada didalam sebuah struktur dan kehidupan masyarakat lokal.institusi lokal memiliki pengaruh besar dalam kehidupan masyarakat seperti halnya dalam meningkatkan taraf kehidupan masyarakat menuju lebih baik yang didalamnya terdapat sebuah proses interaksi antar individu dalam anggota masyarakat (Hodgson dalam M.fadli). Menurut Uphoff dalam Theofilus R.M,. institusi lokal didefinisikan sebagai sebuah asosiasi komunitas setempat yang bertanggung jawab atas segala kegiatan proses pembangunan didaerah tempat tinggalnya

Institusi lokal menurut Habitus, adalah organisasi yang saling berhubungan. Habitus membimbing actor untuk memahami, menilai mengapresiasi tindakan mereka berdasarkan pada skema atau pola yang di pancarkan dunia sosial. melalui skema - skema demikian orang menghasilkan praktik-praktik mereka maupun merasakan dan mengevaluasinya.

Dari pendapat tersebut maka institusi lokal adalah organisasi yang berada di dalam kehidupan masyarakat lokal, individu yang memiliki interaksi langsung dengan masyarakat, saling berhubungan, bertanggung jawab dengan pembangunan, serta kehidupan sosial masyarakat lokal sehingga kehidupan masyarakat menjadi aman dan tertib.

Keseluruhan definisi di atas, pada dasarnya mengandung kesamaan dalam 3 aspek sebagai berikut:

- a. Bahwa musyawarah mufakat bagian dari kehidupan berdemokrasi dalam mewujudkan masyarakat yang tertip dan aman
- b. Bahwa proses musyawarah tersebut tidak boleh melakukan kekerasan serta dilakukan pada tiga tingkatan yaitu individu, kelompok, dan organisasi.
- c. Proses musyawarah tersebut dilakukan untuk menjamin kesinambungan organisasi masyarakat melalui pencapaian tujuan dan sasaran serta masyarakat yang tertip
- d. bahwa interaksi yang baik juga di perlukan dalam menjalin hubungan yang baik dalam masyarakat.

(iptek.its.ac.id <https://iptek.its.ac.id> tentang peran pemerintah dalam pembentukan Habitus Siaga)

3. Menurut James S.Coleman, modal sosial adalah kemampuan masyarakat bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama didalam berbagai kelompok dan organisasi. Modal sosial merepresentasikan sumber daya yang melibatkan harapan untuk mencapai tujuan serta melibatkan jaringan yang lebih luas dimana sebuah hubungan diatur oleh tingkat kepercayaan dan nilai-nilai bersama (Coleman) ([Kajianpustaka.com](https://www.kajianpustaka.com) <https://www.kajianpustaka.com> tentang Pengertian, Komponen, Fungsi, dan Jenis Modal Sosial Oleh Muchlising Riadi, 25 Maret 2018

Modal sosial diukur atas dasar kepercayaan, norma, jaringan. kepercayaan adalah inti dari modal sosial. kepercayaan merupakan indikasi dari potensi kesiapan masyarakat untuk bekerja sama satu sama lain. rasa

percaya merupakan faktor kunci dalam membentuk berbagai partisipasi. partisipasi tersebut bisa dalam bentuk sukarela seseorang dalam menjadi anggota sebuah asosiasi untuk kelompok – kelompok (Uslaner, 1999).

Menurut Bourdieu mendefinisikan modal sosial sebagai keseluruhan sumberdaya baik yang actual maupun potensial yang terkait dengan kepemilikan jaringan hubungan kelembagaan yang tetap dengan didasarkan pada saling kenal dan saling mengakui. bagi Bourdieu setiap individu memiliki posisi dalam ruang sosial yang multi dimensional, ia tidak di kategorikan oleh keanggotaan dalam kelas sosial, tetapi dengan setiap jenis modal yang diperoleh melalui modal sosial, (Kompas.com [http://www.kompas.com/tren tentang Bourdieu dan Modal Sosial 10 Juli 2023](http://www.kompas.com/tren_tentang_Bourdieu_dan_Modal_Sosial_10_Juli_2023)).

Aspek tersebut terdiri dari :

- a. Jaringan/ hubungan sosial dimana, nilai dari jaringan sosial adalah modal
- b. Kualitas dan kuantitas sumber daya kolektif
- c. Merupakan kewajiban sosial atau koneksi yang dapat dipertukarkan pada kondisi tertentu menjadi modal ekonomi.
- d. Muatan modal sosial yang dimiliki tergantung dari ukuran jaringan koneksi-koneksi yang dapat di mobilisasi dan muatan modal ekonomi, kultur dan simbolik yang dimiliki seorang yang menjadi koneksinya.

Dari pendapat tersebut maka modal sosial adalah kemampuan masyarakat dalam melibatkan diri dalam suatu kegiatan bersama atas dasar kebersamaan dengan atas dasar kepercayaan, jaringan, serta aturan/norma dalam bentuk partisipasi dengan sukarela untuk mencapai apa yang menjadi tujuan bersama.

H. Metode penelitian

Suatu penelitian memerlukan suatu metode tertentu, baik dalam pengumpulan data maupun dalam pengelolannya. Metode penelitian adalah metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017:2) metode adalah cara bertindak dalam upaya agar kegiatan penelitian dapat terlaksana secara rasional dan terarah mencapai hasil yang optimal. penelitian ini menggunakan metode kualitatif yakni menjabarkan secara rinci dan berkualitas, dimana peneliti akan memberikan gambaran mengenai objek diamati atau fokus penelitian.

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif kualitatif, metode penelitian dengan metode deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena yang sedang diteliti.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan narasumber atau informan yang dapat memberikan informasi mengenai permasalahan penelitian yang akan

dilakukan. Sugiono dalam Pastowo (2012:195) secara lebih spesifik, subjek penelitian adalah informan. Informan adalah orang pada latar penelitian. informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar (lokasi atau tempat) penelitian. pemilihan yang menjadi sampel pada penelitian, yang digunakan untuk menentukan informan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik purposive sampling. dengan teknik purposive sampling adalah metode sampling dimana peneliti memilih sampel berdasarkan pengetahuan penelitian tentang sampel yang akan dipilih. berikut ini deskripsi informan yaitu:

Tabel 1.1 Deskripsi informan

No	Nama	Umur (Tahun)	Jenis kelamin	Tingkat pendidikan	Jabatan
1.	Sigit Erwanto,S.Pd	36 Tahun	Laki-laki	Serjana/S1	Carik
2.	Muhamad Ridwan	45 Tahun	L aki-laki	SMU/SMK	Dukuh
3.	Sugito HS	56 Tahun	Laki-laki	SMU/SMK	Ketua RT 02
4.	Kanton	46 Tahun	Laki-laki	SMU/SMK	Ketua RT 04
5.	Dasila	45 Tahun	Perempuan	SMU/SMK	Masyarakat
6.	Septianti	28 Tahun	Perempuan	SMU/SMK	Masyarakat
7.	Tita	26 Tahun	Perempuan	Serjana/S1	Masyarakat
8.	Fiati	39 Tahun	Perempuan	SMU/SMK	Masyarakat
9.	Adriani	29 Tahun	perempuan	SMU/SMK	Masyarakat
10.	Intan	32 Tahun	perempuan	SMU/SMK	Masyarakat

Data Lapangan Peneliti, Maret 2023

3. Objek penelitian

Objek penelitian adalah topik permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian. objek penelitian ini antara lain adalah Dinamika pengelolaan modal sosial oleh Rukun Tetangga (RT) sebagai institusi lokal.

4. Teknik pengumpulan data

1. Observasi

Menurut Husaini (2012:52) Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Kegiatan ini dilakukan secara langsung pada objek penelitian. Artinya observasi dilakukan peneliti ini ialah observasi yang akan mengantarkan peneliti dalam memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial dan mengetahui objek penelitian dimana akan mempermudah peneliti untuk mengetahui secara pasti apa yang diteliti. Dari hasil observasi penelitian ini, peneliti menemukan bahwa modal sosial adalah bagaimana kemampuan atau adanya kerja sama dalam mencapai kegiatan masyarakat, berdasarkan faktanya yang peneliti temukan di lapangan dimana didalam melakukan kegiatan keterlibatan warga setiap RT itu kurang dimana warganya sibuk dengan urusan masing-masing.

2. Wawancara

Menurut Esterbag (Sugiyono, 2008:231) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topik tertentu. Dari hal tersebut tujuan dari wawancara adalah untuk menemukan permasalahan

secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. dalam wawancara peneliti mempersiapkan daftar pertanyaan secara rinci dan dibantu dengan menggunakan alat perekam suara sehingga dapat memperoleh data dengan valid. Dari hasil wawancara tersebut ternyata yang masyarakat Kalurahan Tamanan tidak kompak dalam bekerjasama mencapai tujuan bersama, dimana warganya sibuk dengan urusannya masing-masing.

3. Dokumentasi

Dalam bukunya, sugiyono (2008:240) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. dokumentasi biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. dalam dokumentasi, dari hasil dokumentasi di lokasi penelitian peneliti mengambil data secara tidak tertulis yaitu foto-foto, dokumen Profil desa, profil padukuhan dan juga secara lisan atau wawancara.

5. Teknik analisis data

Menurut Miles dan Huberman salam Sugiyono (2008:246) Analisis data meliputi:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan upaya dalam pengumpulan data dengan berbagai cara yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi.

b. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokus pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencariya bila diperlukan.

c. Penyajian data

Penyajian data merupakan sebagai kumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya pengambilan tindakan. Analisis data dengan cara ini mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi, sehingga bisa merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

d. Vertikasi atau kesimpulan

Pengambilan kesimpulan atau vertikasi merupakan hasil penelitian yang menjawab focus penelitian dari semula belum jelas menjadi jelas.

BAB II

KONDISI UMUM KALURAHAN TAMANAN, KAPANEWON

BANGUNTAPAN, KABUPATEN BANTUL, DIY

A. Kondisi umum kalurahan Tamanan

Tamanan adalah sebuah desa/kalurahan yang terletak di Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kalurahan Tamanan sendiri memiliki batas wilayah daerah yakni, sebelah utara

berbatasan dengan kapanewon Umbulharjo, Kodya Yogyakarta, sebelah selatan berbatasan dengan Kalurahan Wonokromo, Kapanewon Pleret, sebelah barat berbatasan dengan kalurahan Bangunharjo, Kapanewon Sewon, sebelah timur berbatasan dengan Kalurahan Wirokerten, Kapanewon Bangutapan. Luas wilayah kalurahan tamanan yaitu 3,75 km².

Jumlah penduduk Kalurahan Tamanan 12.766 jiwa dengan perkembangan penduduk stabil, penduduk kalurahan Tamanan pada umumnya menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa jawa sedangkan mayoritas penduduknya agama islam dan yang lainnya Kristen, dan aliran kepercayaan. Serta mata pencaharian penduduk Kalurahan Tamanan mayoritas petani dan buruh dan lainnya yaitu PNS, POLRI, Perawat, Guru dan lain-lain.

Kalurahan Tamanan terdiri dari 9 padukuhan yaitu padukuhan Kragilan, padukuhan Tamanan, Padukuhan Sokowetan, Padukuhan Kauman, Padukuhan Krobokan, Padukuhan Nglebeng, Padukuhan Grojongan, Padukuhan Glagah Kidul, Padukuhan Glagah Lor. Dan memiliki 117 Rukun tetangga (RT).

Kalurahan Tamanan memiliki banyak potensi usaha yang sangat bagus yang bisa dikembangkan oleh masyarakat. Serta di dukung dari asset sarana transportasi umum, aset saranan produksi seperti alat-alat yang dapat digunakan dalam mengelolah potensi yang ada di Kalurahan Tamanan tersebut.

Dari Sembilan (9) padukuhan yang terdapat di Kalurahan Tamanan peneliti memfokuskan penelitian di padukuhan Glagah Kidul tepatnya di 2 Rukun Tetangga (RT) yaitu Rukun Tetangga (RT) 02 dan Rukun Tetangga (RT) 04. Karena di dua RT tersebut peneliti menemukan masalah yang harus diteliti.

B. Rukun Tetangga (RT) sebagai institusi lokal

Kelembagaan Rukun Tetangga (RT) yang dipahami secara luas telah menjadi bagian kehidupan sehari-hari di masyarakat desa maupun perkotaan. meski tidak termasuk struktur resmi, tetapi RT telah dipresepsikan masyarakat sebagai perwakilan pemerintah terdekat. Lembaga ini sangat membantu tugas lurah dan lainnya dalam pelaksanaan urusan pelayanan pemerintahan, menyediakan data kependudukan, kemasyarakatan sosial (pemeliharaan keamanan, kenyamanan, dan kerukunan antar warga) serta pemberdayaan masyarakat. Rukun Tetangga (RT) sebagai institusi lokal memiliki peran yang sangat penting di dalam masyarakat yaitu melayani, mengurus, mengatur, melindungi kepentingan warganya. Rukun Tetangga (RT) bekerja sama dengan lembaga-lembaga lain seperti dasawisma PKK, kelompok ibu-ibu, kelompok bapak-bapak, kelompok pemuda, UMKM, poskamling dll, yang ada diwilayah RT tersebut dalam melayani, mengurus, mengatur kepentingan warganya. Dalam mewujudkan masyarakat yang tertib dan aman. Rukun Teteangga (RT) sebagai institusi lokal di padukuhan Glagah Kidul bekerjasama dengan lembaga-lembaga lain. RT menjalin relasi yang baik dengan lembaga lain untuk mempermudah dalam mengurus, melayani, mengatur kepentingan warga.

Rukun Tetangga 02 dan 04 merupakan Rukun Tetangga (RT) yang terletak di Padukuhan Glagah kidul, serta memiliki sarana prasarana PAUD, Pusyandu, Mushola, Poskamling, Balai pertemuan, dan kelompok

dasawisma. Berikut jumlah penduduk dari kedua RT merupakan RT 02 dan RT 04 yaitu:

Tabel 2.1

Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin RT 02,RT 04

No	Jenis kelamin	RT 02	RT 04	Total
1.	Laki – laki	80 orang	138 orang	218 orang
2.	Perempuan	74 orang	153 orang	227 orang
Total semua				445 orang

Sumber: Data Padukuhan Glagah Kidul 2022

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk RT 04 lebih banyak dari jumlah penduduk RT 02. Total jumlah penduduk RT 02 Dan RT 04 yaitu 445 orang cukup banyak. Dan bisa dijangkau oleh RT dalam mengurus, melayani, mengatur, dan melindungi kepentingan warga serta warganya cukup untuk saling mengenal dan saling peduli antara satu dengan yang lainnya. Karena jumlah warganya tidak terlalu banyak bisa di ajak kerja sama dalam mewujudkan masyarakat yang tertib, dalam pengelolaan modal sosial yang di lakukan oleh Rukun Tetangga (RT). Berikut ini sumber daya manusia yang ada di RT 02 dan RT 04 yaitu:

Tabel 2.2

Sumber daya manusia

No	Pendidikan	RT 02	RT 04	Total
1.	Belum/tidak sekolah	30 Orang	56 Orang	84 Orang

2.	SD	40 Orang	91 Orang	131 Orang
3.	SMP	24 Orang	50 Orang	74 Orang
4.	SMA	43 Orang	81 Orang	124 Orang
5.	PT	18 Orang	12 Orang	30 Orang
Jumlah total				445 orang

Sumber: Data Padukuhan Glagah Kidul 2022

Berdasarkan data di atas pendidikan di RT 02 dan RT 04 cukup baik untuk terlibat dalam mewujudkan masyarakat yang tertib, karena pemahaman warga cukup luas, sehingga mampu berinteraksi dengan orang lain tanpa adanya kesalahpahaman.

Tabel 2.3

Penduduk berdasarkan mata pencaharian di RT 02 dan RT 04

No	Mata pencaharian	RT 02	RT 04	Total
1.	Petani/pekebun	0 orang	2 Orang	2 Orang
2.	Karyawan swasta	12 Orang	27 Orang	29 Orang
3.	Buruh	48 Orang	110 Orang	158 Orang
4.	Wirawasta	5 Orang	15 Orang	20 Orang
5.	PNS	12 Orang	4 Orang	16 Orang
Jumlah Total				225 Orang

Sumber: Data padukuhan Glagah Kidul 2022

Berdasarkan data di atas mayoritas Warga RT 02 dan RT 04 adalah bekerja sebagai buruh yaitu 158 Orang , dilihat dari jumlah yang bekerja buruh lebih tinggi di badingkan di bidang lainnya. Hal tersebut berpengaruh

pada kehidupan sosial masyarakat karena hubungan antar warga tergantung pada kebutuhan. bekerja sebagai buruh di pabrik kota maupun di daerah Kalurahan Tamanan itu sendiri.

Tabel 2.4

Lambaga kemasyarakatan yang ada di RT02,RT 04

No	Lembaga kemasyarakatan	Jumlah
1.	PKK dasawisma	2
2.	UMKM	8
3.	Kelompok Ronda	2
5.	Kelompok Bapak-bapak	2
6.	Kelompok Pemuda	2
7.	Kelompok Ibu-ibu	2

Sumber: data Padukuhan Glagah Kidul 2022

Berdasarkan data di atas bahwa ada beberapa organisasi yang ada Di RT 02 dan RT 04 yaitu PKK dasawisma, UMKM, Kelompok Ronda, Kelompok Bapak-bapak, Kelompok Pemuda, Kelompok Ibu-ibu yang di mana tumbuh dan berkembang atas dasar kebersamaan dalam mayarakat di dalam lingkungan RT 02 dan RT 04 sebagai lembaga kemasyarakatan.

C. Relasi kelembagaan RT dengan lembaga lain

1. Relasi Rukun Tetangga (RT) dengan Dukuh

Relasi Rukun Tetangga (RT) dengan dukuh sangat di perlukan dalam mengurus, mengatur, melayani kepentingan warga.Dengan relasi yang baik antara RT dengan Dukuh dapat membantu menjalankan program

atau kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah Desa/Kalurahan terhadap masyarakat. Relasi RT dan dukuh sebagai penghubung antara masyarakat dengan pemerintah dalam menjalankan roda pemerintahan.

Relasi RT dengan Dukuh di Padukuhan Glagah Kidul kurang baik dilihat dari beberapa hal, yaitu kerja sama antara dukuh dengan RT dalam melayani, mengurus, mengatur warga dalam melakukan kegiatan pembangunan yang dilaksanakan di Padukuhan Glagah Kidul. Dimana ada beberapa kegiatan yang di atur sendiri oleh dukuh, tanpa memberitahukan RT untuk membantu mengarahkan warga dalam pelaksanaan kegiatan yang di lakukan sesuai arahan yang di minta oleh dukuh Glagah Kidul. Namun dukuh langsung ke tokoh masyarakatnya, hal tersebut secara tidak langsung dukuh tidak melibatkan RT. Kegiatan tersebut yaitu perbaikan jalan rumah warga, dukuh langsung informasikan ke warga langsung tanpa melalui RT.

2. Relasi Rukun Tetangga (RT) dengan PKK

Relasi antara pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dengan Rukun Tetangga (RT) dalam mewujudkan keluarga yang tertib sangat dibutuhkan. Dimana RT bekerjasama dengan PKK mengatur, melayani dan mengurus warga sehingga program pemberdayaan yang dilakukan oleh pengurus lembaga PKK dapat di wujudkan. Yang dimana tujuan PKK yaitu mewujudkan keluarga - keluarga yang sehat maju dan mandiri. RT membantu mengarahkan warga untuk ikut dalam kegiatan yang dilakukan oleh pelaksana PKK. PKK tumbuh dan sangat membantu kesejahteraan setiap keluarga dalam kemasyarakatan.

Relasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dengan Rukun Tetangga (RT) di padukuhan Glagah Kidul baik dilihat dari RT bekerjasama dengan PKK.

3. Relasi Rukun Tetangga Dengan (RT) dengan UMKM

Relasi Rukun Tetangga (RT) dengan UMKM yang baik berperan penting dalam mencapai kesejahteraan masyarakat. Dimana RT menjalin hubungan baik dengan UMKM, membantu UMKM mengembangkan program-program yang mendukung UMKM ditingkat RT. Dan juga butuh sinergitas bersama asosiasi pengusaha, pemerintah dan masyarakat sehingga menciptakan wirausaha kecil yang mandiri. RT dapat membantu UMKM untuk menyampaikan di pemerintah yang tingkat lebih tinggi seperti pemerintah desa Relasi UMKM dengan RT di Padukuhan Glagah Kidul kurang baik.

Hal tersebut dapat dilihat dari RT dengan UMKM tidak bekerjasama dalam mengembangkan usaha yang dimiliki menjadi wirausaha yang mandiri. RT menganggap bahwa usaha yang dilakukan itu urusan pribadi masing-masing warga tidak perlu adanya campur tangan RT untuk membantu mengembangkan, warga mau mengembangkan usahanya sendiri untuk meningkatkan ekonomi sendiri dan RT menganggap itu sudah menjadi pekerjaan mereka. UMKM berjalan sendiri tanpa adanya dukungan dari RT dalam mengembangkan usaha mereka, padahal warga membutuhkan pendamping untuk meningkatkan usahanya dalam memasarkan produknya seperti kreativitas dan keluetan yang dimiliki warga

membuahkan hasil yang sangat bagus, namun tidak ada yang membelinya, dan usaha wedak kelor berkhasiat. Hal tersebut sebenarnya bisa dikembangkan dan RT membantu UMKM menyampaikan ke tingkat yang lebih tinggi seperti pemerintah desa. Sehingga UMKM tersebut mendapatkan pendamping dalam meningkatkan usaha.

4. Relasi Rukun Tetangga (RT) dengan kelompok Ronda

Relasi antar RT dengan kelompok ronda dalam menjaga keamanan warga sangat penting untuk keamanan warga. Dengan kerja sama antar RT dengan Kelompok ronda dapat mempermudah RT dalam menjaga keamanan warganya. hubungan RT dengan Kelompok Ronda di Padukuhan Galgah kurang baik. Hal tersebut dilihat dari RT dengan kelompok ronda membagi jadwal kelompok ronda kepada warga untuk melakukan ronda Setiap malam saling bergantian sesuai jadwal yang telah dibuat. Namun setelah membuat jadwal ronda tidak ada pelaksanaannya, RT tidak mengarahkan warga yang warga untuk ikut terlibat ronda malam sesuai jadwal yang telah di buat. Jadwal di buat hanya sebuah formalitas saja.

Kelompok Ronda malam tumbuh atas dasar kebersamaan warga dalam menjaga keamanan dalam masyarakat.

5. Relasi Rukun Tetangga dengan kelompok Ibu-ibu arisan dan kelompok bapak-bapak

Relasi antara RT dengan kelompok Ibu-ibu dan Bapak – bapak penting karena dengan menjalin hubungan yang baik dengan kelompok ibu-ibu dan bapak –bapak yang baik dapat membantu RT mengatur dan

mengurus warganya. Relasi RT dengan ibu-ibu di Padukuhan Glagah Kidul cukup baik dimana RT mengizinkan tempat atau rumahnya sebagai tempat untuk kumpulnya ibu-ibu arisan dalam kegiatan pertemuan arisan. Sedangkan hubungan RT dengan bapak- bapak baik hal tersebut dilihat dari kegiatan yang dilakukan dalam masyarakat. kelompok bapak-bapak ikut membantu bersama RT.

6. Relasi Rukun Tetangga dengan kelompok pemuda

Relasi kelompok pemuda dengan RT sangat penting dimana dengan adanya hubungan RT dan pemuda yang baik dapat mendorong pemuda untuk ikut terlibat dalam kegiatan masyarakat. dan pemuda ikut menjaga keamanan dilingkungan sekitarnya.

Hubungan RT dengan kelompok pemuda Di Padukuhan Glagah Kidul kurang di lihat dari pemuda kurang ikut terlibat dalam kegiatan masyarakat. Karang Taruna di padukuhan Glagah Kidul Fakum.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti dalam pengelolaan modal sosial oleh Rukun Tetangga (RT) sebagai institusi lokal di RT 02,04 padukuhan Glagah Kidul, Kalurahan Tamanan, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewah Yogyakarta dapat disimpulkan RT sebagai institusi lokal tidak ada tindakan dalam mengurus, melayani, mengatur, kepentingan warganya, yang seharusnya RT sebagai institusi lokal memiliki peran penting karena RT yang berhadapan langsung dengan warga. RT hanya sebagai formalitas saja. Modal sosial dengan norma, jaringan, dan indikator kepercayaan kurang berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. modal sosial dalam mengurus kepentingan warga kurang berperan, di lihat dari RT yang kurang berperan dalam melayani warganya serta warga kurang peduli terhadap lingkungan sekitar, warga kurang partisipasi.

Saran

- a. Bagi pemerintah dan Rukun Tetangga (RT) kalurahan Tamanan diharapkan bisa lebih memperhatikan, membimbing, dan tingkatkan lagi pembinaannya, mengadakan kegiatan yang bisa masyarakat ikut terlibat didalamnya. Khusus RT di harapkan lebih meningkatkan Tugas dan fungsinya dalam masyarakat bukan hanya menjalankan apa yang di adakan secara umum di Kalurahan.

b. Bagi masyarakat Kalurahan Tamanan lebih peduli, saling percaya, saling membantu, saling kerjasama antara satu dengan yang lain didalam lingkungan sekitarnya, sehingga kehidupan masyarakat menjadi harmonis dan sejahterah. Misalnya selalu ikut terlibat kegiatan yang ada dalam masyarakat sehingga dapat saling kenal dan lebih akrab antara satu dengan yang lain.

Daftar pustaka

Buku

- Colemon, J. S. (2015). *Dasar-Dasar Teori Sosial (Foundation Of Sosial Thery)*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Dwiningrum Astuti. 2014 *Modal Sosial dalam Pengembangan Pendidikan dalam (Perspektif Teori dan Praktik). tentang konsep modal sosial dalam perspektif teoritis*. Penerbit UNY pets. ISBN:978-602-7981-37-9.
- Kataren Amirudin. 2015. *Modal Sosial petani dalam pertanian berkelanjutan dalam mendukung ketahanan pangan daerah*. Pusat studi modal sosial petani di desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.
- Partiwi Cholillah Suci, dkk. 2018. *Politik & Pemerintah di Ranah Lokal*. Suluh Media. ISBN: 978-602-5879-50-0
- Santoso Thomas. 2020. *Memahami modal sosial; tentang modal sosial dan kinerja organisasi*. Surabaya Cv Saga Jwadwipa. IBN 978-602-5278-99-7
- Sugiono, 2008. *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Usman Sunyoto. 2018. *Modal Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. ISBN: 978-602-229-843-4
- Yunus Saifuddin. Suadi Zainal. Fadli. 2021. “*Modal Sosial, Kemiskinan Dan pembangunan; tentang modal sosial dan pertumbuhan ekonomi*.” Aceh Cv. SEFA BUMI PERDASADA. ISBN:978-6983-34-8

Jurnal

Brian Sya Putra 2018. "BUMDes AL-dalam perspektif modal sosial James S.Coleman"

Retno Widayani, Nisa Agistiani Rachaman 2013. "Kemunculan modal sosial di RW 13 kalurahan subangjaya,kecamatan Cikole,kotaSukabumi"

Rio syahli,Bintarsih Sekarningrum April 2017. "Pengelolaan sampah berbasis modal sosial masyarakat di kota bandung"

Yovita Anisa a. prilia, Margreta suryaningsih,Titik Djumiati 2015. "Modal sosial masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan rumah layak huni. dikalurahan Kaligawe, kecamatan Gayamsari.kota semarang"

Farida Hamun 2011. "Kepemimpinan komunitas kali code dalam menggerakkan modal sosial.di kali code ledok Gondolayo.Yogyakarta".

Windiyani, LB.Wirawan dan Sutinah 2019. "Peran intitusi lokal dalam pembentukan Habitus Siaga dan pengembangan mitigasi bencana di kawasan gunung kelud kabupaten Kediri

Internet

Kompas.com <http://www.kompas.comtren> 10 Mei 2023

Id.m.wikipedia.org <http://id.m.wikipedia.org> 11 Mei 2023

Respository.unimal.a.id <https://respositoty.unimal.ac.id> 15 Mei 2023

Jurnal kebijakan public 2015 ejournal3.undip.ac.id

Peran institusi lokaldalam kegiatan pengembangan masyarakat; [researchgate.net](https://www.researchgate.net) <https://www.researchgate.net> 22 mei 2023

Bourdieu dan modal sosial (2)-kompasiana.com; <https://www.kompasiana.com> <http://kecamatanbanguntapan.blogspot.com> 19 juni 2023

Sumber data lain

Profil desa Kalurahan Tamanan 2021

Profil Padukuhan Glagah Kidul 2022

PEDOMAN WAWANCARA

Identitas informan Nama :

Umur :

Jenis kelamin :

Jabatan :

Hari/tanggal pukul :

A. Daftar pertanyaan untuk pemerintah Kalurahan Tamanan

1. Bagaimana pemerintah ikut berperan dalam RT sebagai institusi lokal dalam pengelolaan modal sosial?
2. Bagaimana menurut pemerintah terkait RT sebagai institusi lokal dalam mengurus, melayani, melindungi warganya?
3. Bagaimana kerjasama antara pemerintah dengan RT dan lembaga kemasyarakatan lainnya?
4. Bantuan apa yang diberikan pemerintah kepada masyarakat?

B. Daftar pertanyaan Untuk Rukun Tetangga (RT)

1. Bagaimana RT dalam mengurus warganya untuk terlibat dalam kegiatan masyarakat?
2. Kegiatan apa saja yang dilakukan RT dalam mengurus, melayani, melindungi kepentingan warga?
3. Aktivitas apa saja yang sudah dilakukan RT dalam mengurus, melayani, melindungi kepentingan warga?
4. Bagaimana RT dalam menjalin kerjasama dengan lembaga lain?

5. Kegiatan apa saja yang dilakukan yang dilakukan RT dalam membantu lembaga lain dalam mengurus, melayani, melindungi kepentingan masyarakat?

C. Daftar pertanyaan untuk masyarakat

1. Menurut anda, kegiatan apa saja yang dilakukan RT dalam mengurus warga?
2. Menurut anda bagaimana Kerjasama RT dengan lembaga lain dalam mengurus, melayani, melindungi warga?
3. Sebagai warga apakah ikut terlibat dalam kegiatan yang ada dalam masyarakat?
4. Apa tanggapan anda, tentang RT dalam melayani , mengurus warganya?

LAMPIRAN



Dokumentasi setelah wawancara dengan sekretaris/ carik Kalurahan Tamanan, Bapak Sigit Erwanto



Dokumentasi wawancara dengan Dukuh Glagah Kidul, Bapak Muhammad Ridwan



Dokumentasi setelah wawancara dengan Ketua RT 02, Bapak Sugito HS



Dokumentasi setelah wawancara dengan ketua RT 04, Bapak Kanton



Dokumentasi setelah wawancara dengan warga, ibu Fianti



Dokumentasi setelah wawancara dengan waraga, Mbak Tita



Dokumentasi setelah wawancara dengan warga, Ibu Desila



Dokumentasi setelah wawancara dengan warga, Mbak Septianti



Dokumentasi kerja bakti di Kalurahan Tamanan 15 Mei 2023



Dokumentasi pemberisihan lingkungan TK 20 juni 2023



**YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TUJUH BELAS YOGYAKARTA
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”
YOGYAKARTA
Akreditasi Institusi B**

PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA, PROGRAM DIPLOMA TIGA, STATUS TERAKREDITASI B
PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B
PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI A
PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM MAGISTER, TERAKREDITASI B

Jl. Timoho No. 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515989, website : www.apmd.ac.id , e-mail : info@apmd.ac.id

Nomor : 286/I/U/2023
Hal : Permohonan ijin penelitian

Kepada Yth :
Dukuh Glaga Kidul, Kalurahan Tamanan, Kapanewon Bantul
Di Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami beritahukan dengan hormat bahwa Mahasiswa Program Sarjana (S1) Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta yang namanya tersebut dibawah ini akan mengadakan penelitian lapangan pada tanggal 15 Maret 2023. Penelitian tersebut oleh Mahasiswa yang bersangkutan digunakan dalam rangka penyusunan Skripsi di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD”.

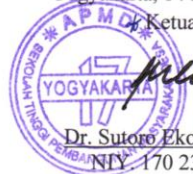
Adapun nama Mahasiswa dan judul Penelitian adalah :

Nama : Geni Ayu Rambu Ohal
No Mhs : 19520139
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Judul Skripsi : Rukun Tetangga dalam Pengelolaan Modal Sosial (Studi di Padukuhan Glaga Kidul, Kalurahan Tamanan, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta)
Tempat : Padukuhan Glaga Kidul, Kalurahan Tamanan, Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
Dosen Pembimbing : Drs. Jaka Triwidaryanta, M.Si

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mohon berkenan untuk memberikan izin serta bantuan fasilitas seperlunya guna memungkinkan dan memudahkan pelaksanaan penelitian tersebut.

Atas perhatian dan bantuannya, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 14 Maret 2023



Ketua
Dr. Sutoro Eko Yunanto
NIDY 170 230 190



**YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TUJUH BELAS YOGYAKARTA
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA
Akreditasi Institusi B**

PROGRAM PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA, PROGRAM DIPLOMA TIGA, STATUS TERAKREDITASI B
PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B
PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI A
PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM MAGISTER, TERAKREDITASI B

Alamat : Jl. Timoho No. 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515989, website : www.apmd.ac.id, e-mail : info@apmd.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : 139/IT/2023

Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta memberikan tugas kepada:

Nama : Geni Ayu Rambu Ohal
Nomor Mahasiswa : 19520139
Program Studi : Ilmu Pemerintahan.
Jenjang : Sarjana (S-1).
Keperluan : Melaksanakan Penelitian.
a. Tempat : Padukuhan Glaga Kidul, Kalurahan Tamanan,
Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah
Istimewa Yogyakarta
b. Sasaran : Rukun Tetangga dalam Pengelolaan Modal Sosial
(Studi di Padukuhan Glaga Kidul, Kalurahan Tamanan,
Kapanewon Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah
Istimewa Yogyakarta)
c. Waktu : 20 Maret 2023

Mohon yang bersangkutan diberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 17 Maret 2023
Ketua

Dr. Sudono Eko Yunanto
NIP. 170 230 190

PERHATIAN :
Setelah selesai melaksanakan penelitian,
mohon surat tugas ini diserahkan kepada
Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat
Desa "APMD" Yogyakarta.

MENGETAHUI :
Kepala Desa/Kepala Kelurahan/Pejabat
Instansi tempat penelitian bahwa mahasiswa
tersebut telah melaksanakan penelitian.



SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMID"

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN

STATUS TERAKREDITASI A (SK BAN-PT No.251/SK/BAN-PT/Akred S IV 2015)

Alamat: Jl. Timoho No. 317 Yogyakarta 55226, Telp. (0274) 561971, 550774, Fax. (0274) 519989 - Yogyakarta 55226

KENDALI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : GENI AYU RAMBU OHAL
Nomor Mahasiswa : 19520139
Judul :
Dosen Pembimbing : Drs. JAKA TRIWIDARYANTA, M.Si
Mulai Bimbingan : Kamis, 27 Oktober 2022

Tanggal	Uraian Perubahan	
27/10/2022	membaca dan memahami tentang mekanisme teori kepartaian, legislatif (DPR), perda serta dinamika yang terjadi dalam pembuatan perda.	
3/11/2022	Revisi Latarbelakang dan rumusan masalah serta fokus penelitian dan konsep dan tujuan, manfaat.	
03/02/2023	Revisi proposal Latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian	
07/02/2023	Revisi proposal penelitian konseptualisasi yang digunakan, tambahkan Review literatur	
09/02/2023	Revisi proposal penelitian ganti konseptualisasi, ganti teori yang digunakan	
11/03/2023	Revisi Daftar pustaka, cara penulisan ukuran huruf	
08/03/2023	acc proposal	

11/05/2023	sidang pro kualifikasi kelulusan dan revisi skripsi mulai dari Bab 1-Bab 4	
18/05/2023	pengembangan naskah skripsi dan konsultasi terkait naskah skripsi Bab 1 - Bab 4	
22/05/2023	Revisi skripsi Bab 3 dan daftar pustaka serta penambahan data di Bab 2	

Mengetahui Menyetujui
Dilaksanakan Ujian Skripsi

Ketua Prodi

.....

Dosen Pembimbing

Drs Jaka Triwidaryana
M.Si